



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien di Ruang Stroke Center Dan Ruang Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Relationship between Nurses' Knowledge and Attitudes with Prevention of Fall Risk in Patients in the Stroke Center Room and Surgery Room of Dr. M.M Dunda Limboto Regional Hospital

Rindi Kumay¹, Nurdiana Djamaluddin², Rachmawaty D. Hunawa^{3*}

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

*Corresponding Author: Rachmawaty@ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 24 Jun, 2025

Accepted: 30 Jun, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Pencegahan, Risiko Jatuh, Perawat, Pasien

Keywords:

Knowledge, Attitude, Prevention, Fall Risk, Nurses, Patients

DOI: [10.56338/jks.v8i6.7838](https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7838)

ABSTRAK

Pasien jatuh merupakan salah satu insiden di rumah sakit sangat mengkhawatirkan yang dapat memiliki dampak pada cedera pasien bahkan kematian. Memberikan keselamatan kepada pasien merupakan hal penting, untuk mewujudkannya langkah awal yang diperlukan adalah pencegahan yang didasari pengetahuan dan sikap terutama perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama dan sering berinteraksi dengan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di ruangan stroke center dan ruangan bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Populasi dalam penelitian ini yaitu 38 perawat, dan sampel jumlah keseluruhan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100. Hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden, sebanyak 30 responden (78,9%) memiliki pengetahuan baik, 8 responden (21,1%) memiliki pengetahuan cukup. Sebagian besar responden, yaitu 33 orang (86,8%), memiliki sikap positif, sedangkan 5 responden (13,2%) memiliki sikap negatif. Dalam pencegahan risiko jatuh, sebagian besar responden, yaitu 24 orang (63,2%), memiliki tingkat pencegahan tinggi, sementara 14 responden (36,8%) memiliki tingkat pencegahan sedang. Berdasarkan uji Spearman Rho diperoleh nilai $p=0,011$, menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value} < 0,05$), serta nilai p sebesar 0,032, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value} < 0,05$). Kesimpulannya pengetahuan dan sikap perawat berperan penting dalam pencegahan risiko jatuh.

ABSTRACT

Patient falls are one of the most worrying incidents in hospitals that can have an impact on patient injury and even death. Providing safety to patients is important, to realize this the initial step needed is prevention based on knowledge and attitudes, especially nurses as health workers who interact the longest and most often with patients. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and attitudes with the prevention of fall risk in patients in the stroke center room and the surgical room of Dr. M.M Dunda Limboto Hospital. The population in this study was 38 nurses, and the total sample used the total sampling technique because the population was less than 100. The results showed that out of 38 respondents, 30 respondents (78.9%) had good knowledge, 8 respondents (21.1%) had sufficient knowledge. Most respondents, namely 33 people (86.8%), had a positive attitude, while 5 respondents (13.2%) had a negative attitude. In preventing the risk of falling, most respondents, namely 24 people (63.2%), had a high level of prevention, while 14 respondents (36.8%) had a moderate level of prevention. Based on the Spearman Rho test, the p value = 0.011 was obtained, indicating a significant relationship between knowledge and fall risk prevention ($p\text{-value} < 0.05$), and a p value of 0.032, indicating a significant relationship between attitude and fall risk prevention ($p\text{-value} < 0.05$). In conclusion, nurses' knowledge and attitudes play an important role in preventing fall risk.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi,

dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Rumah sakit diselenggarakan berdasarkan pada nilai kemanusiaan, etika, profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak, anti diskriminasi, pemerataan, mempunyai fungsi sosial dan perlindungan serta memastikan keselamatan pasien (Yullyzar et al., 2023).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Program keselamatan pasien merupakan suatu usaha untuk menurunkan angka kejadian tidak di harapkan yang sering terjadi pada pasien selama di rawat di rumah sakit sehingga sangat merugikan baik pasien itu sendiri maupun pihak rumah sakit (Haritsa & Haskas, 2021).

Pasien jatuh dapat mengakibatkan terjadinya berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis, dampak fisik berupa patah tulang dan kerusakan jaringan lunak lainnya, sedangkan dampak psikologis berupa syok, kecemasan, hilangnya rasa percaya diri dan pembatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kejadian pasien jatuh dapat terjadi pada pasien yang memiliki gangguan imobilisasi seperti pasien yang mengalami stroke (Syakura et al., 2021)

Secara global, jatuh merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama yang dapat bersifat fatal. Diperkirakan 684.000 jatuh fatal terjadi setiap tahun, menjadikannya penyebab kedua terbanyak yang menyebabkan kematian cedera yang tidak disengaja, setelah cedera lalu lintas jalan. Lebih dari 80% kematian diakibatkan oleh jatuh terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan wilayah Pasifik Barat dan Asia Tenggara menyumbang 60% dari kematian ini. Di semua wilayah di dunia, tingkat kematian tertinggi terjadi pada orang yang sudah dewasa di atas usia 60 tahun (WHO, 2021).

Di Indonesia dilaporkan bahwa kejadian pasien jatuh masuk dalam tiga besar insiden yang terjadi di rumah sakit dan menduduki tingkat kedua, kejadian pasien jatuh di Indonesia tercatat sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh yang terjadi di Rumah Sakit *Joint Commission International* (JCI) menyatakan bahwa sebuah Rumah sakit memerlukan elemen penilaian agar dapat mengurangi risiko jatuh yang terjadi pada pasien, hal tersebut masi jauh JCI yang menyatakan dimana diharapkan kejadian jatuh tidak terjadi pada pasien di rumah sakit (Astuti et al., 2021).

Rumah sakit dan tenaga kesehatan wajib melakukan penanganan pasien resiko jatuh maka dari itu untuk manajemen pada pasien risiko jatuh tersebut yang dapat dilakukan yaitu melakukan pengkajian saat pertama kali pasien masuk ke rumah sakit maupun pengkajian ulang yang dilakukan secara berkala atau periodik jika terjadi perubahan pada fungsi fisiologis pasien, termasuk dilakukan pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua risiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian risiko jatuh ini dapat dilaksanakan pada saat pasien mulai mendaftar atau saat pasien melakukan registrasi, yaitu dengan menggunakan skala jatuh (Yullyzar et al., 2023).

Pelaksanaan pencegahan risiko jatuh pada pasien tidak bisa lepas dari peran perawat dimana perawat memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh, hampir disetiap negara 80% pelayanan kesehatan dilakukan oleh perawat, dengan jumlah perawat yang ada di rumah sakit sebanyak 40-60% dari anggota inti tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit (Kanja et al., 2024).

Pengetahuan dan sikap perawat sangat berpengaruh terhadap keselamatan pasien, menurut (Situmeang, 2021) Pengetahuan merupakan hasil dari proses fikir, pembelajaran, dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang, dan dapat membentuk sikap serta perilaku setiap individu, pengetahuan ini mempengaruhi cara seseorang melihat dunia, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiono et al., 2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan risiko

jatuh. Selain itu, sikap perawat juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. M.M. Dunda Limboto adalah rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Gorontalo yang berlokasi di wilayah Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo yang memberikan pelayanan kesehatan dan juga salah satu Rumah Sakit yang memiliki ruang stroke center, sehingga manajemen rumah sakit ini dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dengan mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien, Rumah sakit ini memiliki misi salah satunya yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal maka dari itu salah satunya untuk mencegah pasien dengan risiko jatuh rumah sakit ini menerapkan sistem keselamatan pasien (patient safety) yang salah satu diantaranya yaitu pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Hasil observasi awal di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M.M. Dunda Limboto melalui metode wawancara yang dilakukan pada komite keselamatan pasien, kepala ruangan stroke center dan kepala ruangan bedah, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala ruangan stroke center didapatkan data perawat yang ada di ruangan sebanyak 18 orang dengan tingkat pendidikan 13 perawat S1/Ners, 5 perawat D3 keperawatan, dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala ruangan bedah didapatkan data perawat yang ada di ruangan 20 perawat yang terdiri dari 9 perawat S1/Ners, 4 perawat D4 Keperawatan, dan 7 perawat D3 Keperawatan.

Hasil pengumpulan data di bagian komite keselamatan pasien didapatkan data pada tahun 2019-2021 tidak terjadi kasus pasien jatuh namun terjadi peningkatan kasus pasien jatuh pada tahun 2022-2024 ditemukan terjadi 3 kasus pasien jatuh di ruang rawat yang ada di Rumah Sakit Dunda Limboto.

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan didapatkan bahwa saat ditanya terkait penilaian risiko jatuh 1 orang perawat masih melihat pada rekam medis terkait dengan penilaian risiko jatuh, 1 perawat masih bertanya pada perawat lain terkait bagaimana penilaian risiko jatuh dan 2 perawat mengetahui cara dan penilaian risiko jatuh baik itu pada anak-anak, Dewasa maupun lansia. Saat ditemukan pasien jatuh 3 perawat lain menjawab akan memasang fall risk wristband yaitu gelang untuk pasien yang berisiko jatuh dan 1 perawat menjawab hanya memberikan label segitiga kuning untuk pasien risiko jatuh dan 1 perawat menjawab hanya memberikan label segitiga kuning risiko jatuh pada tempat tidur pasien yang berisiko jatuh.

Memberikan keselamatan kepada pasien merupakan hal yang sangat penting, dan untuk mewujudkan keselamatan pasien terutama menurunkan risiko cedera akibat kejadian jatuh maka langkah awal yang diperlukan adalah pencegahan yang didasari oleh pengetahuan dan sikap terutama perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama dan paling sering berinteraksi dengan pasien.

Berdasarkan latar belakang uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien Di Ruang Stroke Center dan Bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruangan stroke center dan ruangan bedah RSUD Dr. M.M Dunda Limboto pada tanggal 24 Januari 2025 Sampai 5 Februari 2025. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling karena populasi kurang dari 100 dengan populasi 38 perawat, dan sampel pada penelitian ini sejumlah 38 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL
Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	N	%
Usia		
16-25 tahun	7	18.4
26-35 tahun	24	
36-45 tahun	7	3.2
Pendidikan		
D3	12	18.4
D4	4	
S1/Ners	22	31.6
Lama Bekerja		10.5
<3 Tahun	14	57.9
3-5 Tahun	10	
>5 Tahun	14	36.8
Riwayat Pelatihan		26.3
BTCLS		36.8
ACLS	24	
Perawatan luka	1	
BTCLS dan ACLS	1	63.2
	12	2.6
		2.6
		31.6

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 26-35 tahun yang berjumlah 24 responden (63.2%) dan sebagian kecil berusia 16-25 tahun yang berjumlah 7 responden (18.4%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah S1/Ners, dengan jumlah 22 responden (57,9%). Sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan D4 sebanyak 4 responden (10.5%). Dan pendidikan

D3 sebanyak 12 orang (31,6%). Hasil penelitian didapatkan lama kerja sebagian besar terbagi menjadi dua kelompok, yaitu <3 tahun dengan jumlah 14 responden (36,8%) dan >5 tahun dengan jumlah 14 responden (36,8%) dan Sebagian kecil responden memiliki lama bekerja 3-5 tahun, dengan jumlah 10 responden (26,3%). Hasil penelitian menunjukkan riwayat pelatihan responden sebagian besar telah mengikuti BTCLS dengan jumlah 24 responden (63.2%) dan sebagian kecil responden memiliki riwayat pelatihan ACLS jumlah 1 responden (2.6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Kurang	30	78.9
2.	Cukup	8	21.1
3.	Baik	0	0
Total		38	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi didapatkan sebagian besar responden yakni 30 responden (78.9%) memiliki pengetahuan yang baik, sebagian kecil responden yakni 8 responden (21.1%) memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No.	Sikap	N	%
1.	Positif	33	86.8
2.	Negatif	5	13.2
Total		38	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi didapatkan sebagian besar responden yakni 33 responden (86.8%) memiliki sikap positif, sementara sebagian kecil responden yakni 5 responden (13.2%) memiliki sikap negatif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Risiko Jatuh

No.	Pencegahan risiko jatuh	N	%
1.	Tinggi	24	63.2
2.	Sedang	14	36.8
3.	Rendah	0	0
Total		38	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi didapatkan sebagian besar responden yakni 24 responden (63.2%) memiliki pencegahan risiko jatuh tinggi, sementara sebagian kecil responden yakni 14 responden (36.8%) memiliki pencegahan risiko sedang.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Risiko Jatuh

Pengetahuan	Pencegahan risiko jatuh						Total		P-value	R
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	n	%	n	%	n	%	N	%		
Baik	22	57.9	8	21.1	0	0	30	78.9	0.011	0.408
Cukup	2	5.3	6	15.8	0	0	8	21.1		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	24	63.2	14	36.8	0	0	38	100		

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh tabulasi silang antara Pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh Dari 38 tenaga keperawatan yang ada, terdapat 6 orang (15.8%) yang memiliki pengetahuan cukup dengan pencegahan risiko jatuh sedang, 2 orang (5.3%) yang memiliki pengetahuan cukup dengan pencegahan risiko jatuh tinggi, 8 orang (21.1%) yang memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan risiko jatuh sedang dan 22 orang (57.9%) yang memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan risiko jatuh tinggi. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai p-value dari uji spearman rho sebesar 0.011 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh (p-value<0,05). Sedangkan untuk nilai korelasi diperoleh sebesar 0.408 yang berarti hubungan diantara keduanya searah arah dan terbilang cukup kuat.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Pencegahan Risiko Jatuh

Sikap	Pencegahan risiko jatuh						Total		P-value	R
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	n	%	n	%	n	%	N	%		
Positif	23	60.2	10	26.3	0	0	33	86.8	0.032	0.348
Negatif	1	2.6	4	10.5	0	0	5	13.2		
Total	24	63.2	14	36.8	0	0	38	100		

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh tabulasi silang antara Sikap dengan pencegahan risiko jatuh Dari 38 tenaga keperawatan yang ada, terdapat 4 orang (10.5%) yang memiliki sikap negatif dengan pencegahan risiko jatuh sedang, 1 orang (2.6%) yang memiliki sikap cukup dengan pencegahan risiko jatuh tinggi, 10 orang (26.3%) yang memiliki sikap positif

dengan pencegahan risiko jatuh sedang dan 23 orang (60.2%) yang memiliki sikap positif dengan pencegahan risiko jatuh tinggi. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai *p-value* dari uji spearman rho sebesar 0.032 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value} < 0,05$). Sedangkan untuk nilai korelasi diperoleh sebesar 0.348 yang berarti hubungan diantara keduanya searah arah dan terbilang lemah.

DISKUSI

Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan yaitu perawat yang ada di ruang stroke center dan bedah didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan risiko jatuh. Dari total 38 responden, sebanyak 30 orang (78,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, Data ini diperoleh melalui pengisian kuesioner pengetahuan mengenai pencegahan risiko jatuh yang, dimana 30 responden (78,9%) mendapatkan nilai pengetahuan >75 dengan rata-rata skor berkisar antara 80-100, yang menunjukkan pemahaman yang cukup tinggi terkait strategi pencegahan risiko jatuh, hal apa saja yang dapat menyebabkan pasien jatuh, komplikasi apa yang akan terjadi saat pasien terjatuh dan tindakan apa yang dilakukan saat pasien terjatuh, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami berbagai aspek terkait dengan pencegahan risiko jatuh.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan responden, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan S1/Ners, yaitu sebanyak 22 orang (57,9%). Sementara itu, tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah D4 berjumlah 4 orang (10,5%), Responden dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 12 orang (31,6%), hal menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, khususnya pada jenjang S1/Ners, yang kemungkinan berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan yang baik dalam pencegahan risiko jatuh, yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep keselamatan pasien, termasuk strategi untuk mencegah kejadian pasien jatuh.

Selain pendidikan, pengalaman kerja juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan perawat, dalam penelitian ini, sebanyak 14 responden (36,8%) memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun, sedangkan 10 responden (26,3%) memiliki pengalaman kerja 3–5 tahun, dan 14 responden (36,8%) memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Perawat dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki paparan lebih banyak terhadap kasus pasien dengan risiko jatuh, serta mendapatkan pembelajaran langsung dari pengalaman kerja sehari-hari.

Menurut teori Notoatmodjo, pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena melalui pendidikan individu memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih luas terhadap suatu bidang tertentu. Pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta pendidikan non-formal, seperti pelatihan dan sosialisasi, berperan dalam meningkatkan kapasitas kognitif individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam mengakses serta menganalisis informasi secara kritis, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Irawan et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Bambang, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh masih kurang baik, dengan 17 orang (59,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah tingkat pendidikan perawat yang masih didominasi oleh lulusan vokasi, yang cenderung memiliki keterbatasan dalam aspek teoritis dan analisis kritis dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan standar

prosedur operasional serta implikasinya terhadap keselamatan pasien.

Sikap Perawat Diruang Stroke Center Dan Bedah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yakni 33 responden (86.8%) memiliki sikap positif, Sikap positif yang ditunjukkan oleh sebagian besar responden yaitu 33 responden (86.8%) dimana dari hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner sikap rata-rata nilai yang didapatkan 50-55 atau >50 hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang memadai terhadap prosedur pencegahan risiko jatuh serta komitmen dalam menerapkan standar keselamatan pasien. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar keselamatan pasien, di mana perawat diharapkan untuk secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi faktor risiko, melaksanakan tindakan pencegahan, dan melakukan evaluasi yang tepat terhadap kondisi pasien (Laoh et al., 2024).

Sejalan dengan hasil ini, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1/Ners sebanyak 22 orang (57,9%), sementara pendidikan D3 sebanyak 12 orang (31,6%), dan pendidikan D4 sebanyak 4 orang (10,5%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat berkontribusi terhadap sikap yang lebih positif dalam menerapkan prosedur pencegahan risiko jatuh, karena individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang standar keselamatan pasien serta pentingnya penerapan intervensi yang sesuai, Selain itu, lama kerja juga berperan dalam membentuk sikap terhadap pencegahan risiko jatuh.

Pencegahan Risiko Jatuh Diruang Stroke Center Dan Bedah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yakni 24 responden (63.2%) memiliki pencegahan risiko jatuh tinggi, tingginya responden yang memiliki tingkat pencegahan risiko jatuh yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran yang baik terhadap pentingnya keselamatan pasien. Hal ini mencerminkan bahwa perawat telah menjalankan prosedur yang sesuai standar, seperti melakukan identifikasi risiko jatuh secara rutin, memberikan alat bantu sesuai kebutuhan pasien, serta menciptakan lingkungan yang aman. Penerapan tindakan ini merupakan bagian dari tanggung jawab perawat dalam menjaga keselamatan pasien selama menjalani perawatan.

Sejalan dengan hasil ini, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1/Ners sebanyak 22 orang (57,9%), sementara responden dengan pendidikan D3 sebanyak 12 orang (31,6%), dan D4 sebanyak 4 orang (10,5%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat berkontribusi terhadap implementasi yang lebih baik dalam pencegahan risiko jatuh, karena individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai standar keselamatan pasien serta pentingnya penerapan intervensi yang sesuai, Selain itu, pengalaman kerja juga berperan dalam implementasi pencegahan risiko jatuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pahlawan et al., 2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam pencegahan risiko jatuh sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan perawat terhadap prosedur keselamatan pasien.

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 38 responden didapatkan bahwa nilai p-value dari uji spearman rho sebesar 0.011 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value}<0,05$), dan untuk nilai korelasi diperoleh sebesar 0.408 yang berarti hubungan diantara keduanya searah arah dan terbilang cukup kuat. Dari 38 responden yang ada, terdapat 6 orang (15.8%) yang memiliki pengetahuan cukup dengan pencegahan risiko jatuh sedang, 2 orang (5.3%) yang memiliki pengetahuan cukup dengan pencegahan risiko jatuh tinggi, 8 orang (21.1%) yang memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan risiko jatuh sedang dan 22 orang (57.9%) yang memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan risiko

jatuh tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung menerapkan tindakan pencegahan risiko jatuh secara optimal.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan S1/Ners sebanyak 22 orang (57,9%), D3 sebanyak 12 orang (31,6%), dan D4 sebanyak 4 orang (10,5%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai standar keselamatan pasien dan pencegahan risiko jatuh. Hal ini sejalan dengan teori Benner, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam praktik keperawatan. Perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih peka terhadap faktor risiko jatuh, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan perawat memahami prosedur pencegahan risiko jatuh secara tepat dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku (Rafii et al., 2021).

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan Sebagian besar responden, yaitu 22 responden (57,9%), memiliki tingkat pengetahuan baik dengan penerapan pencegahan risiko jatuh yang tinggi. Temuan ini menguatkan hubungan positif antara tingkat pengetahuan yang baik dengan efektivitas pencegahan risiko jatuh., perawat dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih mampu mengenali faktor risiko, memahami langkah-langkah pencegahan yang sesuai, serta menjalankan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Sianturi, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan pasien jatuh, jika semakin baik pengetahuan perawat tentang pencegahan pasien jatuh maka semakin baik pula upaya pencegahan pasien jatuh yang dilakukan.

Hubungan Sikap Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 38 responden diperoleh nilai p-value dari uji spearman rho sebesar 0.032 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value}<0,05$), dan untuk nilai korelasi diperoleh sebesar 0.348 yang berarti hubungan diantara keduanya searah arah dan terbilang lemah. Dalam Penelitian ini diperoleh tabulasi silang antara Sikap dengan pencegahan risiko jatuh, terdapat 4 orang (10.5%) yang memiliki sikap negatif dengan pencegahan risiko jatuh sedang, 1 orang (2.6%) yang memiliki sikap cukup dengan pencegahan risiko jatuh tinggi, 10 orang (26.3%) yang memiliki sikap positif dengan pencegahan risiko jatuh sedang dan 23 orang (60.2%) yang memiliki sikap positif dengan pencegahan risiko jatuh tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan Sebanyak 23 responden (60,2%) memiliki sikap positif dengan tingkat pencegahan risiko jatuh yang tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif sangat berpengaruh dalam mendorong perawat untuk menerapkan pencegahan risiko jatuh secara optimal. Sikap positif mendorong perawat untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi risiko, memberikan edukasi kepada pasien, dan menggunakan alat bantu yang sesuai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fajarini et al., 2024) menyatakan perawat dengan sikap positif cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) terkait pencegahan risiko jatuh. Sikap positif memungkinkan perawat memiliki persepsi yang lebih baik tentang pentingnya pencegahan risiko jatuh, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalankan SOP dengan konsisten dan mempertahankan keselamatan pasien.

Teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap merupakan predisposisi untuk bertindak yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan. Perawat yang memiliki sikap positif lebih mungkin untuk memiliki motivasi tinggi dalam melaksanakan tindakan pencegahan sesuai dengan standar yang berlaku (Irawan et al., 2022) .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengetahuan perawat terbanyak memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 30 responden (78.9%).

Berdasarkan hasil sikap perawat terbanyak memiliki sikap positif sebanyak 33 responden (86.8%).

Berdasarkan hasil pencegahan risiko jatuh perawat terbanyak memiliki pencegahan risiko jatuh tinggi sebanyak 24 responden (63.2%).

Hasil didapatkan nilai p-value sebesar 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value} < 0,05$). Sedangkan untuk nilai korelasi diperoleh sebesar 0.408 yang berarti hubungan diantara keduanya searah arah dan terbilang cukup kuat.

Hasil didapatkan nilai p-value sebesar 0.032. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan risiko jatuh ($p\text{-value} < 0,05$). Sedangkan untuk nilai korelasi diperoleh sebesar 0.348 yang berarti hubungan diantara keduanya searah arah dan terbilang lemah.

SARAN

Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran dan dapat meningkatkan informasi dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai hubungan sikap perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Bagi rumah sakit

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait dengan pencegahan risiko jatuh pasien.

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi tentang bagaimana Pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Santos, O. S. C. Dos, Indah, E. S., & Pirena, E. (2021). Upaya Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(2), 81–89.
- Fajarini, Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13490–13501.
- Haritsa, A. Isti, & Haskas, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Pasien Safety) Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Jimpk : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i1.495>
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Kanja, F. J., Kasim, Z., & Riu, S. D. M. (2024). Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Spo Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Rs Tk. Ii Robert Wolter Mongisidi. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 83–93.

-
- Laoh, J. Mermy, Marham, M., Rusherina, N., Fatma, N. E. P. L., Ermawaty, M., & Delviara, W. (2024). *Manajemen Pasien Safety* (N. H. J. Siagian, S.Kep., M.N (Ed.); 1st Ed.). Pt Media Pustaka Indo Jl. Merdeka Rt4/Rw2 Binangun, Kab. Cilacap, Jawa Tengah.
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2(1), 22–32. [Http://Ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm](http://Ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm)
- Pahlawan, A., Susanto, A., Khasanah, S., & Suandika, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Dewasa Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (Spo) Morse Fall Scale Di Rsud Prembun. *Journal Of Nursing & Health*, 83–97.
- Rafii, F., Nasrabadi, A. N., & Tehrani, F. J. (2021). How Nurses Apply Patterns Of Knowing In Clinical Practice: A Grounded Theory Study. *Ethiopian Journal Of Health Sciences*, 31(1).
- Sari, Y., & Bambang. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Di Rsu Setia Budi. *Journal Of Vocational Health Science*, 2(1), 13–22.
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 76–92.
- Syakura, A., Nisa'asy Shobiri Nhj, A., & Oktavisa Denta, A. (2021). Resiko Jatuh Pada Klien Stroke Yang Menggunakan Kursi Roda Di Kabupaten Pamekasan. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 56–64.
- Who. (2021). Falls. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>
- Wulandari, R., & Sianturi, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Praktik Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Pasen Jatuh. *Jksp*, 2(2), 31.
- Yullyzar, Putra, A., Yusuf, M., Jannah, N., & Adhelna, S. (2023). Studi Kasus Kejadian Nyaris Cedera (Knc) Pada Pasien Rrsiko Jatuh. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Astuti, N. P., Santos, O. S. C. Dos, Indah, E. S., & Pirena, E. (2021). Upaya Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(2), 81–89. <https://doi.org/10.33655/mak.v5i2.117>
- Fajarini, Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13490–13501.
- Haritsa, A. Isti, & Haskas, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Pasien Safety) Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *JimPk : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.35892/jimPk.V1i1.495>
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.

- Kanja, F. J., Kasim, Z., & Riu, S. D. M. (2024). Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Spo Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Rs Tk. Ii Robert Wolter Mongisidi. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 83–93. <https://doi.org/10.61132/Protein.V2i1.64>
- Laoh, J. Mermey, Marham, M., Rusherina, N., Fatma, N. E. P. L., Ermawaty, M., & Delviara, W. (2024). *Manajemen Pasien Safety* (N. H. J. Siagian, S.Kep., M.N (Ed.); 1st Ed.). Pt Media Pustaka Indo Jl. Merdeka Rt4/Rw2 Binangun, Kab. Cilacap, Jawa Tengah.
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 2(1), 22–32. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Pahlawan, A., Susanto, A., Khasanah, S., & Suandika, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Dewasa Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (Spo) Morse Fall Scale Di Rsud Prembun. *Journal Of Nursing & Health*, 83–97.
- Rafii, F., Nasrabadi, A. N., & Tehrani, F. J. (2021). How Nurses Apply Patterns Of Knowing In Clinical Practice: A Grounded Theory Study. *Ethiopian Journal Of Health Sciences*, 31(1). <https://doi.org/10.4314/Ejhs.V31i1.16>
- Sari, Y., & Bambang. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Di Rsu Setia Budi. *Journal Of Vocational Health Science*, 2(1), 13–22. <http://eprints.uhb.ac.id/id/eprint/1422/>
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 76–92.
- Syakura, A., Nisa'asy Shobiri Nhj, A., & Oktavisa Denta, A. (2021). Resiko Jatuh Pada Klien Stroke Yang Menggunakan Kursi Roda Di Kabupaten Pamekasan. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 56–64. <https://doi.org/10.24929/fik.V11i2.1500>
- Who. (2021). Falls. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>
- Wulandari, R., & Sianturi, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Praktik Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Pasen Jatuh. *Jksp*, 2(2), 31.
- Yullyzar, Putra, A., Yusuf, M., Jannah, N., & Adhelna, S. (2023). Studi Kasus Kejadian Nyaris Cedera (Knc) Pada Pasien Rrsiko Jatuh. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.